

# KEBUTUHAN DASAR PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN PERMAINAN SAINS SUBTEMA GEJALA ALAM UNTUK MEMFASILITASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

Dinaldha Ananda<sup>1\*</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Edi Hendri Mulyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

\*Email: dinaldhaananda@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the basic needs of developing natural science game learning plans o facilitate social skills. Based on the results of field studies, teadhers understanding of science games is still lacking. Teachers are often wrong and monotonous in giving science games activities to children. This is influenced by the lack of preparation in the preparation of mature learning and constrained by teaching aids.*

*The method used in this study is the Educational Design Research (EDR) model of McKenney dan Reeves in the first stage, namely analysis and exploration. Data collection tehnniques using interviews. Based on the results of the study, the researcher draw the conclusion that it is important to develop lessons plans because learning planning is a very important basic aspect in learning planning with careful learning planning will get satisfactory results.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran permainan sains subtema gejala alam untuk memfasilitasi keterampilan sosial. Berdasarkan hasil studi lapangan, guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran, akan tetapi pemahaman guru terhadap permainan sains masih kurang, guru seringkali keliru dan monoton dalam memberikan kegiatan permainan sains kepada anak. Hal ini dipengaruhi karena tidak adanya persiapan dalam penyusunan pembelajaran yang matang dan terkendala alat peraga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Educational Design Research* (EDR) model McKenney dan Reeves pada tahap pertama yaitu analisis dan eksplorasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran adalah aspek dasar yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

**Keywords:** Lesson plan, science games, early childhood social skills.

## PENDAHULUAN

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan, Pendidikan ialah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Selain orang dewasa, pendidikan juga bisa untuk anak usia dini. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani & ruhani.

Pasal 28 tentang PAUD menyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD ada tiga jalur yakni jalur formal, non formal, dan informal.

Dalam pendidikan pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu, supaya proses pembelajaran berjalan dengan

semestinya. Menurut Halimah (dalam Syaodih, 2020, hlm. 523) Perencanaan pembelajaran merupakan elemen kritis yang memiliki dampak mendasar terhadap hasil pembelajaran. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran terdiri dari penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terdiri dari nama satuan, bulan, hari, minggu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilain.

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik harus sesuai dengan konsep pendidikan dan kurikulum yang digunakan. Tujuan dari penyusunan pembelajaran adalah agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan pembelajaran selalu melibatkan beberapa komponen pendidikan salah satunya adalah guru. Guru adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Untuk melakukan itu semua, dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional yang bisa meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang akan dicapai.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dicapai adalah aspek perkembangan Sosial Emosional. Menurut *American Academy of Pediatrics* (dalam Nurmalitasari, 2015) Perkembangan Sosial Emosional merupakan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang bisa mengembangkan perkembangan sosial emosional salah satunya adalah bermain sains. Bermain sains adalah kegiatan bermain yang mengembangkan salah satu aspek dan potensi anak. Pembelajaran sains melatih kemampuan anak dalam mengenal benda-benda dan peristiwa melalui panca indra yaitu melihat, membau, mengecap, mendengar, dan meraba. Dengan begitu keterampilan sosial anak akan terstimulus.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Keterampilan sosial ini meliputi anak dapat berbagi dengan orang lain, berkomunikasi, mempunyai sikap empati, dan bekerjasama.

Hasil temuan peneliti di TK Mathla'unnajah dan di TK Artanita Al Khoeriyah mendapatkan informasi kurangnya pemahaman guru terhadap permainan sains, guru seringkali keliru dan monoton dalam memberikan kegiatan permainan sains kepada anak. Hal ini dipengaruhi karena tidak adanya persiapan dalam penyusunan pembelajaran yang matang dan terkendala alat peraga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Dasar Kebutuhan Pengembangan Rencana Pembelajaran Permainan Sains Subtema Gejala Alam untuk Memfasilitasi Keterampilan Sosial Anak"

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran permainan sains subtema gejala alam untuk memfasilitasi keterampilan sosial anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Halimah (dalam Syaodih, 2020,hlm.523) Perencanaan Pembelajaran adalah elemen terpenting dalam pembelajaran yang memiliki dampak mendasar terhadap proses pembelajaran. Pandangan para ahli mengatakan bahwa suksesnya proses pembelajaran tergantung pada penyusunan perencanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi dasar (KD), indikator, pengalaman belajar, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilain adalah komponen RPP yang harus ada dalam menyusun pembelajaran. Disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah rancangan pembelajaran yang berbentuk dokumen agar semua tujuan dapat tercapai.

Urgensi dari perencanaan pembelajaran AUD ialah memastikan siswa belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran di PAUD, diantaranya:

- a) Perencanaan pembelajaran yang matang akan mendapatkan hasil yang memuaskan.
- b) Dapat memecahkan masalah.
- c) Akan membuat pembelajaran yang sistematis

ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran, Menurut Trianto (dalam Puspitasari, 2012, hlm, 68) yaitu :

- a) Relevansi; b) Adaptasi; c) Kontinuitas; d) Fleksibilitas; e) Kepraktisan dan Akseptibilitas; f) Kelayakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah salah satu komponen pembelajaran AUD. RPPH disusun oleh guru. Format yang digunakan tidak harus selalu baku, akan tetapi ada komponen-komponen yang harus ditetapkan. Komponen RPPH sebagai berikut :

- a) Nama satuan PAUD, Semester / Bulan / Minggu
- b) Hari/tanggal, Tema / Subtema / Sub-sub tema
- c) Kelompok usia anak
- d) Materi yang diambil dari RPPM
- e) Alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada hari itu
- f) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pemanasan yang dilaksanakan secara klasikal dan dilakukan diawal kegiatan seperti berdoa, mengucapkan salam, bernyanyi, bertepuk-tepuk, membaca surat, membaca doa, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi.

- g) Kegiatan Inti

Beberapa aspek perkembangan seperti fisik motorik, seni, bahasa, kognitif, sosial emosional akan terstimulus di kegiatan inti, melalui kegiatan menggunting, menempel, menggambar, kolase, menulis, dan kegiatan yang lainnya.

- h) Kegiatan Penutup

Kegiatan penenang yang dilaksanakan secara klasikal dan dilakukan di akhir kegiatan seperti *recalling*, menceritakan kegiatan yang dilakukan, menanyakan bagaimana perasaan, menginformasikan kegiatan hari besok, dan berdoa.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdiri dari :

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran;
- b) Pengalaman belajar
- c) Kegiatan pembelajaran
- d) Orang-orang yang terlibat
- e) Alat dan bahan

### **Sains untuk Anak Usia Dini**

Bahasa latin “sains” ialah “mengetahui”. Sains secara umum ialah pengetahuan dan pemahaman lingkungan melalui observasi. Pengenalan sains bagi anak usia dini bukan belajar tentang sains, akan tetapi untuk menumbuhkan sikap kritis, rasa ingin tahu, teliti, eksplorasi, dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan sains adalah usaha untuk mentransferkan nilai-nilai mengenai lingkungan sekitar dengan cara observasi.

Urgensi pendidikan sains anak usia dini ialah menumbuhkan rasa percaya diri anak didalam lingkungan, memberikan pengalaman langsung, mengoptimalkan 6 aspek pengembangan, dan mengembangkan aspek keterampilan dasar anak.

Dapat disimpulkan, sains untuk anak usia dini dibagi menjadi tiga dimensi utama, diantaranya dimensi sebagai produk, dimensi sebagai proses, dan dimensi sebagai sikap.

Sains seringkali menggunakan Pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (dalam Lestari, hlm, 3, 2020) Pendekatan Saintifik ialah Pembelajaran yang dirancang oleh guru supaya siswa lebih aktif dalam memahami konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan pendekatan ilmiah. Hosnan menyatakan ada lima langkah pendekatan saintifik, yaitu :

- a) Mengamati (*Oberving*)

Mengamati adalah salah satu pendekatan yang menggunakan panca indra.

- b) Menanya (*Questioning*)

Menanya adalah mengajukan pertanyaan terkait informasi yang tidak dipahami pada saat mengamati atau mendapatkan informasi baru.

- c) Mengumpulkan Informasi  
Informasi adalah pemberitahuan. Informasi dapat didapatkan melalui berbagai sumber, melakukan percobaan atau pengamatan.
- d) Mengasosiasi / Mengolah Informasi / Menalar  
Menghubungkan informasi yang diketahu dengan apa yang ada di kehidupan sehari-hari
- e) Mengkomunikasikan  
Mengkomunikasikan merupakan menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari.

### Permainan Sains

Pemmainan sains ialah objek bahasan yang berhubungan dengan kenyataan dan teori-teori yang menjelaskan tentang fenomena alam. Permainan sains sangatlah menarik dan menyenangkan untuk diterapkan di TK melalui cara pengamatan, penyelidikan, dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang fakta yang ada disekitar. Dapat disimpulkan permainan sains anak usia dini ialah kemampuan untuk mengembangkan proses sains dengan cara mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, bereksperimen, dan mengkomunikasikan penemuannya.

Tujuan permainan sains menurut Nugraha (dalam Marli'ah, hlm.6) dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Dari permainan sains anak mampu mengenal dan menguasai fakta, konsep, teori, prinsip, maupun aspek-aspek lainnya.
- b) Pada dimensi proses, mengarahkan untuk untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengenal dan menggali sains
- c) Pada dimensi sikap, untuk mengembangkan pribadi dan karakter anak yang kuat.

Manfaat permainan sains bagi anak usia dini, diantaranya :

- a) Eksplorasi dan investigasi, ialah kegiatan yang dilakukan melalui mengamati dan menyelidiki objek serta fenomena alam
- b) Menumbuhkan keterampilan proses dasar anak, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan dan sebagainya.
- c) Menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan.

### Keterampilan Sosial

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal disebut dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini diantaranya berbagi sesuatu dengan orang lain, berkomunikasi, memiliki sikap empati, dan bekerjasama.

Menurut Junice. J Beaty (dalam Wati Sudarsih, 2011) keterampilan sosial disebut juga dengan *Prosocial Behavior*, yang mencakup perilaku-perilaku sebagai berikut :

- a) Empati  
Empati adalah keterampilan untuk mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang yang sedang tertekan.
- b) Kemurahan hati atau Kedermawanan  
Kemurahan hati atau Kedermawanan adalah keterampilan memberikan barang dan berbagi kepada orang lain tanpa meminta imbalan apapun.
- c) Kerjasama  
Kerjasama adalah keterampilan bergantian menuruti aturan tanpa menimbulkan pertengkar.
- d) Memberi Bantuan  
Memberi bantuan adalah keterampilan anak untuk membantu seseorang yang sedang membutuhkan.

Menurut Jarolimek (dalam Machmud, 2013, hlm.134) Aspek-aspek keterampilan sosial diantaranya harus mencakup :

- a) Keterampilan hidup bersama dan bekerjasama

- b) Keterampilan belajar mengontrol diri dan mengontrol sosial
- c) Keterampilan saling bertukar pengalaman dan pikiran dengan orang lain.

Menurut Eisler (dalam Istri Dwi, 2016, hlm.6) ciri-ciri keterampilan sosial ialah orang yang berani berbicara, memberikan pertimbangan, memberikan respon yang cepat, memberikan jawaban, tidak mudah putus asa, dan lebih terbuka.

Davis dan Forsythh melakukan Research bahwa keterampilan sosial ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

- a) Keluarga
 

Kepuasan psikis di dalam keluarga sangat menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, dan tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, pasti akan sulit berinteraksi. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh orang tua. Orang tua harus bisa menciptakan suasana rumah yang demokratis supaya anak dapat menjalani komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik maka segala konflik akan mudah diatasi.
- b) Lingkungan
 

Lingkungan merupakan salah satu tempat yang sangat mempengaruhi keterampilan seseorang termasuk keterampilan sosial. Anak-anak harus diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif sejak dini. Lingkungan yang dimaksud diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Dengan begitu, anak akan mengetahui bahwa lingkungan sosial itu luas, tidak hanya lingkungan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR) model McKenney dan Reeves. EDR terdiri dari tiga tahapan, yaitu Analisis dan Eksplorasi, Rancangan dan Kontruksi, dan Evauasi dan Refleksi. Desain Penelitian ini mengacu pada

pengembangan EDR tahap pertama, yaitu Analisis dan Eksplorasi

Subjek dan sumber data penelitian merupakan Kelompok B TK Mathla'unnajah dan TK Artanita Al-kheoriyah. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket, dan *Expert Judgement*. Pengolahan data dengan data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Studi Litelatur

Studi litelatur ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai komponen-komponen perencanaan pembelajaran anak usia dini.

Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang berbentuk dokumen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Permendiknas, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Salah satu hal yang penting dalam penyusunan pembelajaran adalah Pemilihan tema/subtema/sub-sub tema, karena pada komponen ini kita dapat merencanakan kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Selain itu, materi pembelajaran juga penting, karena komponen yang dicantumkan di RPPH merupakan komponen yang harus mencapai tujuan pembelajaran.

Memastikan siswa belajar dengan baik dan menjadikan proses pembelajaran yang sistematis merupakan urgensi dari perencanaan pembelajaran.

Dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan beberapa komponen pendidik salah satunya adalah guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyusun

perencanaan terlebih dahulu. Untuk melakukan hal itu, tenaga kependidikan tersebut harus tenaga kependidikan yang profesional, yang bisa mengembangkan beberapa aspek pengembangan anak salah satunya sosial emosional. Salah satu cara agar sosial emosional terstimulus bisa dengan bermain sains.

Peneliti melakukan studi literatur pada buku-buku, jurnal, dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Solusi yang peneliti dapatkan di studi literatur yaitu untuk pengembangan rencana pembelajaran permainan sains subtema gejala alam untuk memfasilitasi keterampilan sosial anak.

#### b) Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan wawancara kepada guru TK Mathla'unnajah dan TK Artanita Al-khoeriyah. Adapun hasil wawancara dengan guru TK Mathla'unnajah dan TK Artanita Al-khoeriyah adalah sebagai berikut :

Nama Narasumber : Dede Sutarsih, S.Pd.  
Instansi : TK Mathla'unnajah  
Jabatan : Guru TK  
Mathla'unnajah

Hasil wawancara dengan salah satu guru TK Mathla'unnajah, peneliti memperoleh kurikulum yang digunakan di TK Mathla'unnajah menggunakan kurikulum 2013. TK Mathla'unnajah sudah menggunakan RPPH dengan pendekatan saintifik. Pengenalan sub tema alam semesta yang digunakan disekolah masih sederhana, namun mudah dipahami oleh anak.

Kegiatan sains yang sering dilakukan di TK Mathla'unnajah seperti pencampuran warna, tarik benang, mewarnai, dan usap abur. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu mengoptimalkan 6 aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya sosial emosional.

Tidak ada kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, tetapi ada salah satu hal yang harus di perhatikan seperti alat dan media. Perangkat pembelajaran sains di

TK Mathla'unnajah masih belum lengkap dikarenakan ada beberapa hal, dan itu yang menjadikan kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Nama Narasumber : N. Metty Juwita  
Instansi : TK Artanita  
Al-khoeriyah  
Jabatan : Guru TK Artanita  
Al-khoeriyah

Hasil wawancara dengan guru TK Artanita Al-khoeriyah, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum yang di TK Artanita Al-khoeriyah sama seperti TK Mathla'unnajah yaitu menggunakan kurikulum 2013. Rencana pembelajaran di TK Artanita Al-khoeriyah disesuaikan dengan tema dan selalu mengoptimalkan 6 aspek perkembangan anak salah satunya sosial emosional.

Tidak ada kendala dalam penyusunan pembelajaran akan tetapi ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu alat peraga. Permainan sains yang ada di TK Artanita Al-khoeriyah masih belum lengkap. Kegiatan sains yang sering dilakukan masih kegiatan yang sederhana, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kolase. Penilaian yang digunakan untuk sains dilihat dari proses dan hasil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan dasar kebutuhan akan perlunya menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, khususnya dalam kegiatan permainan sains, dan aspek sosial emosional.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran adalah aspek dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, akan didapatkan hasil yang memuaskan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam permainan sains. Dengan melakukan permainan sains, salah satu aspek perkembangan anak akan terstimulus misalnya aspek sosial emosional.

## SARAN

Peneliti berharap guru-guru PAUD lebih matang lagi dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya dalam kegiatan permainan sains. Mencoba memunculkan ide-ide baru dan kegiatan yang baru supaya anak selalu antusias dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarita,Widia.(2019). *Pengaruh Penerapan Metode Permainan Sains Penggabungan Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bintang Mulia Rimbo Panjang Kecamatan Tambang*.Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Asmawati,Luluk.(2014).*Perencanaan Pembelajaran PAUD*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Bermain Sains*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewiastri,A.R.,dkk.(2020).Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*.4(1), 50-70.
- Lestaringrum,Anik.(2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*.Demang Palang : Adjie Medis Nusantara
- Lidinillah,D.A.M.(2012) *Design Research Sebagai Model Penelitian Pendidikan*.Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
- Mulyana,H.E.(2016).*Manajemen PAUD*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nisa, Sofiatun.(2018). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara*.(Skripsi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Pires,Casimiro.D.A.(2018). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Universitas Airlangga
- Puspitasari, Enda.(2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Educhild*. 1 (1), 67-76.
- Rachman,S.P.D.,Dkk.(2020). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.*Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.2(1), 53-65.
- Rahman, Taopik.(2018). *Model-model Penyelenggaraan PAUD*.Tasikmalaya :Ksatria Siliwangi
- Setiawan.M. H.Y.(2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.(5) .1-7.
- Suud, Fitriah.M.(2017).Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6 (2), 227-253.
- Suyanto, S. (2005).*Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Syaodih,E.,dkk.(2020). Pelatihan Keterampilan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*.5(2), 519-528. doi : 10.30653/002.202052.310
- McKenney & Reeves. (2012). *Educational Design Research*. London: Routledge.
- Lestari, Endang Titik.(2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*.Yogyakarta : Deepublish
- Samatowa, Usman,dkk.(2019).*Metode Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*.Jakarta : Tira Smart